

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis studi lapangan (*field research*), yaitu suatu metode penelitian dimana data diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi tempat terjadinya fenomena yang diteliti. Studi lapangan bertujuan untuk memahami kondisi atau situasi secara langsung di tempat aslinya, sehingga data yang dikumpulkan lebih mendalam dan kontekstual. Lebih spesifik lagi, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian *living qur'an*. Penelitian *living qur'an* adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai macam respon, ulasan, dan persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an serta produk-produk tertentu yang terkait dengan al-Qur'an. Dalam konteks ini, penelitian *living qur'an* mengeksplorasi bagaimana al-Qur'an dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

Penelitian jenis ini melibatkan observasi secara langsung, wawancara, dan pengumpulan data kualitatif lainnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana teks suci al-Qur'an mempengaruhi perilaku, budaya, dan pandangan hidup masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji teks al-Qur'an secara teoretis, tetapi juga mengamati implementasi praktisnya dalam kehidupan nyata, termasuk bagaimana masyarakat menafsirkan dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dianggap relevan dan berkaitan erat dengan realitas sosial. Menurut teori sosiologi Karl Mannheim, teori sosiologi pengetahuan hanya bisa dipahami sepenuhnya melalui pemahaman terhadap situasi sosial yang melatarbelakangi munculnya pemikiran tersebut. Dalam studi Islam, teori sosiologi Mannheim dapat membantu memahami munculnya

berbagai pemikiran keagamaan, meskipun semuanya berangkat dari sumber normatif yang sama, yaitu al-Quran dan hadits.¹

Pada penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa aspek pemaknaan yang selaras dengan teori tersebut yaitu, makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus tepatnya di rumah Kiai Fawaidhul Ilmi. Di rumah inilah terbentuklah *majlis ta'lim Al-Ilmi* dan tradisi *mujahadah* tercipta, yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Alasan memilih lokasi Desa Jekulo adalah karena masyarakat di sana dikenal sangat toleran dan antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi aktif ini tidak hanya datang dari penduduk lokal, tetapi juga dari masyarakat di luar kota yang turut serta dalam kegiatan *mujahadah*. Antusiasme yang tinggi menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jekulo.

Tujuan dari kegiatan *mujahadah* ini adalah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*taqarrub ilallah*). Melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama, masyarakat diajak untuk senantiasa mengingat dan merenungkan ajaran-ajaran al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk membiasakan diri dalam membaca al-Qur'an secara rutin, yang diharapkan dapat memperkuat iman dan ketakwaan setiap individu.

Selain aspek spiritual, kegiatan *mujahadah* ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Dengan diadakannya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama, tercipta rasa kebersamaan dan persatuan (*guyub rukun*) di antara masyarakat. Kegiatan ini menjadi momen penting bagi warga untuk berkumpul, saling berinteraksi, dan mempererat hubungan sosial. Dalam suasana yang penuh kekeluargaan, masyarakat dapat saling mendukung dan memperkuat ikatan sosial yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati aspek keagamaan dari tradisi *mujahadah* di Desa Jekulo, tetapi juga melihat bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam membangun dan memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Tradisi ini menjadi contoh yang baik tentang bagaimana kegiatan keagamaan dapat menjadi perekat sosial yang menguatkan solidaritas di dalam komunitas.

¹ Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 83.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan kunci dan informan non kunci. Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai tradisi *mujahadah* pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Informan Kunci: Daftar informan kunci terdiri dari para pemimpin dan tokoh sentral yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi *mujahadah*. Mereka termasuk para ulama, imam masjid, dan tokoh agama setempat yang memiliki peran penting dalam mengorganisir dan memimpin pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Informan kunci ini dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait dengan tradisi ini. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai sejarah, tujuan, dan prosedur pelaksanaan *mujahadah*, serta dampaknya terhadap masyarakat. Melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, peneliti dapat memahami secara detail bagaimana tradisi ini dimulai, bagaimana perkembangannya, serta strategi-strategi yang digunakan untuk menjaga keberlangsungannya.

Informan Non Kunci: Informan non kunci adalah warga masyarakat yang berpartisipasi dalam tradisi *mujahadah* pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Kelompok ini mencakup berbagai lapisan masyarakat, termasuk kaum muda, orang dewasa, dan lansia yang secara rutin mengikuti kegiatan ini. Partisipasi mereka memberikan perspektif yang beragam mengenai pengalaman, motivasi, dan pandangan mereka terhadap tradisi *mujahadah*. Informan non kunci ini memberikan data empiris yang penting untuk memahami bagaimana tradisi ini diterima dan dihayati oleh masyarakat luas. Mereka juga dapat memberikan informasi tentang manfaat sosial dan spiritual yang dirasakan, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam mempertahankan partisipasi dalam kegiatan ini.

Dengan membagi subyek penelitian menjadi dua kategori ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang holistik mengenai tradisi *mujahadah* di Desa Jekulo. Data yang dikumpulkan dari informan kunci akan memberikan konteks dan latar belakang yang mendalam, sementara data dari informan non kunci akan memperkaya penelitian dengan perspektif masyarakat umum yang terlibat dalam tradisi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tidak hanya aspek formal dan struktural dari tradisi *mujahadah*, tetapi juga bagaimana tradisi ini dihidupi dan dirasakan oleh masyarakat sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi penting dalam studi mengenai praktek keagamaan dan dinamika sosial di tingkat komunitas.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari subjek penelitian, dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primernya diperoleh melalui observasi langsung di Majelis Ta'lim Al-Ilmi di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, serta melalui wawancara dengan Kiai Fawaidhul Ilmi selaku pimpinan majlis dan anggota majlis. Penelitian ini juga melibatkan observasi dan wawancara dengan anggota majlis yang berpartisipasi dalam kegiatan *mujahadah* ayat-ayat al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya data tersebut tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan berbentuk dokumentasi dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup dokumentasi dan arsip-arsip dari Majelis Ta'lim Al-Ilmi.

Data dokumentasi mencakup berbagai catatan tertulis yang berhubungan dengan kegiatan dan tradisi *mujahadah* yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Ilmi. Dokumen ini dapat berupa notulen rapat, agenda kegiatan, laporan tahunan, dan publikasi internal yang memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas dan program yang dijalankan oleh majlis. Dokumentasi ini membantu dalam memahami struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan bagaimana tradisi *mujahadah* dikelola serta dilaksanakan.

Arsip-arsip dari Majelis Ta'lim Al-Ilmi merupakan sumber data penting lainnya yang mencakup berbagai rekaman resmi, seperti korespondensi antara pengurus majlis dengan pihak lain, dokumentasi foto dan video dari kegiatan *mujahadah*, serta catatan sejarah yang mendokumentasikan perkembangan dan perubahan dalam tradisi *mujahadah* dari waktu ke waktu. Arsip ini memberikan bukti empiris yang kuat dan membantu menelusuri jejak historis serta evolusi tradisi *mujahadah* dalam komunitas tersebut.

Penggunaan data sekunder dari dokumentasi dan arsip-arsip Majelis Ta'lim Al-Ilmi sangat penting untuk melengkapi

dan memperkaya data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data sekunder ini memberikan konteks tambahan yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan mengintegrasikan informasi dari dokumentasi dan arsip, peneliti dapat memvalidasi temuan dari data primer, mengidentifikasi pola dan tren jangka panjang, serta memahami dinamika organisasi dan sosial yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi *mujahadah*.

Secara keseluruhan, kombinasi data primer dan sekunder akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan holistik mengenai tradisi *mujahadah* di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan analisis yang lebih kaya dan detail mengenai praktik keagamaan dan dampaknya terhadap komunitas, serta memberikan rekomendasi yang lebih berdasar untuk pengembangan dan pelestarian tradisi tersebut di masa depan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Inti dari kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Data ini adalah fakta-fakta yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, peneliti diharuskan untuk berinteraksi dengan informan sehingga peneliti dapat memahami dan merasakan pengalaman, persepsi, serta pemahaman informan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti harus menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek penelitian. Kegiatan ini meliputi mengamati, mendengarkan, memahami, dan mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial dengan cara mencatat, merekam, atau memotretnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan saat peristiwa berlangsung, sedangkan observasi non-partisipan dilakukan tanpa kehadiran peneliti pada saat peristiwa tersebut terjadi.² Observasi partisipan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

² Imam Suprayogo dan Tobroni, "Metodologi Penelitian Sosial-Agama," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, 63.

Selain mendapatkan informasi terkait profil Desa Jekulo, latar belakang dan sejarah berdirinya Desa Jekulo. Kegiatan observasi akan difokuskan pada penggalan data informasi yang sangat erat hubungannya terkait dengan kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan sebulan sekali di *Majlis Ta'lim Manaqib Wa Sholawat Al-'Ilmi* Jekulo Kudus. Sehingga penulis dapat menggali informasi lebih dalam mengenai prosesi pembacaan *Mujahadah* ayat-ayat al-Qur'an. Adapun dalam kegiatan observasi non partisipan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah aktifitas pengamatan terhadap dokumen-dokumen maupun arsip yang ada di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Yaitu, bentuk komunikasi verbal yang melibatkan percakapan dengan bertujuan mengumpulkan informasi dari narasumber. Salah satu yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait topik penelitian untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan langsung sebelumnya, kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara etnografi dengan masyarakat di Desa Jekulo yang berpartisipasi dalam kegiatan *mujahadah*. Wawancara etnografi ini dilakukan dalam bentuk percakapan yang bersifat bersahabat, di mana narasumber tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sehingga informasi dapat diperoleh secara alami dan tanpa tekanan yang dirasakan oleh narasumber.³

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber, baik yang tersedia di Desa Jekulo maupun yang diperoleh dari luar desa tersebut. Dokumen-dokumen yang dimaksud mencakup profil Desa Jekulo, sejarah desa, biografi Pimpinan Majelis, foto kegiatan masyarakat yang mengikuti *mujahadah*, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan informasi dari buku-buku yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan utama dari dokumentasi ini adalah untuk membantu peneliti dalam menghasilkan dokumen-dokumen yang relevan dan berguna untuk analisis selanjutnya.

³ James P Spradley, "Metode Etnografi, Terj Misbah Zulfa Elizabeth," Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997, 85.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data Metode penelitian dalam menguji atau pemeriksaan sahnya data, memiliki beberapa istilah diantaranya:

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui:

a. Apendiks Pengamatan

Melalui apendiks pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan sumber-sumber data yang telah ditemukan. Tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh sebelumnya valid. Jika terdapat perbedaan antara data dari sumber asli dan sumber lain, peneliti harus melakukan pengamatan lebih mendalam dan luas untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya.⁴

b. Intensifikasi Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, validitas data dan urutan peristiwa akan lebih terjamin dan sistematis. Proses ini melibatkan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Peningkatan ketekunan juga memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang akurat dan faktual sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya benar, tetapi juga disajikan secara sistematis dan koheren.⁵

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari beberapa individu atau kelompok yang memiliki perspektif berbeda mengenai topik yang sama. Dengan membandingkan data yang diterima dari berbagai

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2012): 369.

⁵ H Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 123.

sumber ini, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi informasi, serta mengidentifikasi perbedaan atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul. Hal ini penting untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

- 2) Triangulasi teknik berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dari narasumber yang sama. Misalnya, peneliti dapat menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data, peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari setiap metode untuk memvalidasi temuan dan mengidentifikasi inkonsistensi atau kesesuaian. Pendekatan ini meningkatkan keandalan data dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.
- 3) Triangulasi waktu adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Dengan melakukan pengamatan dan wawancara di berbagai periode dan kondisi, peneliti dapat melihat konsistensi atau variasi dalam data yang diperoleh. Jika hasil yang ditemukan menunjukkan perbedaan signifikan, peneliti perlu melakukan penelitian ulang untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Hal ini membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas temuan penelitian.⁶

2. Uji Transferability

Uji Transferability berfokus pada akurasi dan sejauh mana sebuah penelitian dapat diterapkan atau diteruskan. Oleh karena itu, laporan penelitian harus menyajikan uraian yang rinci, jelas, mudah dipahami, sistematis, dan dapat diandalkan.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, dimulai dari penentuan masalah atau fokus

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 370–74.

penelitian, masuk ke lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga penyusunan kesimpulan.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability merujuk pada pengujian hasil penelitian yang berkaitan erat dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut, maka penelitian itu telah memenuhi standar uji ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisir data agar dapat diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditranskripsikan dan diuraikan secara rinci. Proses ini memerlukan reduksi data, yang melibatkan peringkasan dan pemilihan informasi yang relevan atau penting menurut peneliti, untuk menemukan tema dan membentuk pola tertentu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil wawancara dan pengamatan, serta memudahkan peneliti untuk mencari data tambahan jika diperlukan di masa mendatang. Reduksi ini juga membantu dalam memberikan kode yang sesuai dengan aspek-aspek tertentu.

2. Display Data (Penyajian data)

Peneliti memulai dengan membuat klasifikasi data yang telah dikumpulkan, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pengkodean untuk mengidentifikasi tema dan kategori utama. Tahap akhir adalah sistematisasi data, yang bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur dan logis. Tujuan dari seluruh proses ini adalah untuk memastikan bahwa peta data yang dihasilkan mudah dipahami, memungkinkan peneliti dan pembaca untuk dengan cepat menguasai dan menganalisis informasi yang relevan dengan penelitian. Sistematisasi data juga membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai kategori dan tema yang telah diidentifikasi, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan Dan Verifikasi

Penelitian berupaya untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti harus mencari pola, tema, hubungan, dan elemen-elemen yang sering muncul. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh diolah untuk menemukan

kesimpulan. Verifikasi juga melibatkan pencarian data baru serta pendalaman data yang ada, terutama jika penelitian tersebut bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama guna memastikan validitasnya.⁷



⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” 338–342.